

Laporan NSFR
 Nama Bank: PT Bank QNB Indonesia Tbk (Individu)
 Posisi Laporan: Juni / 2022

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (Maret 2022)					Posisi Tanggal Laporan (Juni 2022)					
	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1	Modal				3,824,709,975,161					3,824,709,975,161	3,831,035,124,159
2	Modal Sesuai POJK KPMM	3,824,709,975,161									
3	Instrumen modal lainnya					3,824,709,975,161					3,831,035,124,159
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil :				5,545,584,681,932						5,421,567,592,704
5	Simpanan & Pendanaan stabil										
6	Simpanan & Pendanaan kurang stabil	638,211,911,200	4,442,800,488,848	464,050,281,884	522,000,000	5,545,584,681,932	614,373,665,169	4,378,466,715,924	428,727,211,611		5,421,567,592,704
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:				2,458,970,081,960						1,531,698,356,712
8	Simpanan operasional										
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi		1,597,698,155,569	201,272,440,083	659,999,486,309	2,458,970,081,960		1,016,505,509,983	515,194,357,587	(1,510,857)	1,531,698,356,712
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung										
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :										
12	NSFR liabilitas derivatif										
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas										
14	Total ASF					11,829,264,739,053					10,784,301,073,576

Komponen RSF	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			
	Nilai Tertarcat	Nilai Tertarcat	Nilai Tertarcat	Nilai Tertarcat	Nilai Tertarcat	Nilai Tertarcat	Nilai Tertarcat	Nilai Tertarcat	Nilai Tertarcat			
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					19,513,915,071					19,512,116,271	
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	224,885,682,787				224,885,682,787	75,664,782,528				75,664,782,528	
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga											
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1											
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan		23,093,750,005	68,333,333,318	175,000,000,005	266,427,083,327		21,374,999,997	46,041,666,662	150,000,000,006	217,416,666,664	
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	2,199,524,813,400		218,138,242,230	4,071,456,663,723	6,489,119,719,353		2,168,589,547,386	260,584,770,207	3,870,858,658,235	6,300,032,975,828	
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit											
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:											
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit											
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa		92,701,901,352		112,978,875,384	205,680,776,735		46,932,485,644		68,940,718,116	115,873,203,759	
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung											
26	Aset lainnya:											
5.1	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas											
5.2	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)											
5.3	NSFR aset derivatif		176,581,188			176,581,188		364,329,079			364,329,079	
5.4	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin											
5.12	Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	1,574,442,218,946				1,574,442,218,946	1,643,539,923,170				1,643,539,923,170	
12	Rekening Administratif											
13	Total RSF					8,780,245,977,408					8,372,403,997,299	
14	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					134.73%					128.81%	

ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

Nama Bank : PT Bank QNB Indonesia, Tbk

Periode Laporan : Juni / 2022

Berdasarkan POJK No. 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan:

- Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR) PT Bank QNB Indonesia Tbk per 30 Juni 2022 adalah sebesar 128,81%, berada di atas kebijakan yang ditetapkan OJK, yaitu minimum 100%. NSFR mengalami penurunan sebesar -5,92% jika dibandingkan dengan periode 31 Maret 2022, yaitu dari 134,73% menjadi 128,81%. Penurunan pada NSFR ini sebagian besar disebabkan oleh menurunnya Available Stable Funding (ASF) sebesar -IDR 1,04 triliun (nilai tertimbang).
- Menurunnya nilai tertimbang komponen ASF sebagian besar disebabkan oleh:
 - Menurunnya pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar -IDR 927,27 miliar (nilai tertimbang).
 - Menurunnya simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar -IDR 124,02 miliar (nilai tertimbang).
- Sesuai dengan kebijakan risiko likuiditas PT Bank QNB Indonesia, liquidity management dilakukan oleh divisi treasury sebagai lapisan pertama dari pertahanan. Sedangkan divisi market, liquidity & enterprise risk bertindak sebagai lapisan kedua dalam penerapan risiko likuiditas melalui pemantauan & perhitungan rasio-rasio likuiditas, termasuk NSFR, yang dilaporkan secara harian kepada BOD dan kepala-kepala divisi terkait. Selain itu, divisi treasury juga berkoordinasi dengan divisi lain (Funding & Lending) dalam melakukan perencanaan likuiditas terkait proyeksi arus kas. Strategi pengelolaan risiko likuiditas dikaji secara berkala dalam pertemuan ALCO.